

PENGARUH MOTIVASI MAHASISWA PPKN TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI TUTORIAL ONLINE

Yos Sudarso
yoss@ecampus.ut.ac.id
FKIP-UT

Abstrak

Beberapa studi hasil belajar mahasiswa yang mengikuti perkuliahan online dipengaruhi oleh motivasi. Durling & Yen (2011) mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi memiliki tingkat partisipasi tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang lebih rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dari 93 mahasiswa PKN yang melakukan validasi tutorial online, terdapat 16 mahasiswa (17%) aktif mengikuti tuton matakuliah PKNI4317 Hak Asasi manusia, 14 mahasiswa (15%) peserta tuton matakuliah PKNI4312 Pembinaan Generasi Muda dan 16 mahasiswa (17%) peserta tuton matakuliah PKNI 4209 Kriminologi dan Kenakalan Remaja. Sedangkan untuk pengisian kuesioner, hanya 4 mahasiswa (4%) peserta tuton matakuliah PKNI4317 Hak Asasi Manusia, 7 mahasiswa (8%) peserta tuton matakuliah PKNI4312 Pembinaan Generasi Muda dan 16 mahasiswa (17%) peserta tuton matakuliah PKNI4209 Kriminologi dan Kenakalan Remaja. Motivasi mahasiswa PPKn rata-rata berada pada tingkat sedang, dimana motivasi mahasiswa laki-laki lebih tinggi sedikit dibanding mahasiswa perempuan. Motivasi belajar berpengaruh terhadap nilai akhir tuton yang dicapai mahasiswa ($r= 0,699$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi nilai tuton yang dicapai mahasiswa.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Tutorial Online

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTTJJ) menerapkan sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) yaitu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik adanya keterpisahan antara individu yang belajar dengan pengajar (Moore & Kearsley, 1996). Karena adanya keterpisahan antara pengajar dan individu yang belajar ini maka PTTJJ memiliki beberapa pilihan dalam menyampaikan perkuliahan. Pada awal tahun 1800-an, korespondensi merupakan metode penyampaian perkuliahan yang biasa dilakukan oleh PTJJ. Pada tahun 1920-an, mata kuliah pada PTJJ disampaikan melalui radio. Mulai tahun 1930-an, materi perkuliahan disampaikan melalui televisi. Pada tahun 1993, diakui sebagai pertama kali diperkenalkannya perkuliahan atau pembelajaran online, dan mata kuliah berbasis web mulai dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan penyampaian perkuliahan di pendidikan tinggi jarak jauh (Bourne, 1998).

Demikian juga dengan Universitas Terbuka (UT) sebagai salah satu penyelenggara pendidikan terbuka dan jarak jauh di Indonesia, sampai dengan saat ini telah menyampaikan perkuliahan melalui radio, televisi dan terakhir melalui internet. Sejak tahun 2002, UT

menyampaikan salah satu modus pembelajarannya melalui tutorial online. Mahasiswa yang mendaftarkan tutorial online meningkat dari tahun ke tahun, bahkan mencapai 122.189 pendaftaran pada tahun 2012 (Jubaedah, 2013). Seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa yang mendaftarkan tutorial online ini apakah juga diiringi dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai mahasiswa yang mengikuti tutorial online.

Berdasarkan beberapa studi, hasil belajar mahasiswa yang mengikuti perkuliahan online dipengaruhi oleh motivasi. Durling & Yen (2011) menggunakan pesan yang dikirimkan pada sistem AOD sebagai indikator partisipasi mahasiswa dan menemukan bahwa motivasi mahasiswa berhubungan secara signifikan dengan tingkat partisipasi, dimana mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi memiliki tingkat partisipasi tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang lebih rendah. Bates & Khasawneh (2004) menemukan bahwa mahasiswa yang takut menggunakan teknologi komputer menjadi cemas, bingung, kehilangan kontrol diri, frustrasi dan gagal.

Berdasarkan latar belakang di atas dan masih jaranganya penelitian tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa peserta tutorial online Universitas Terbuka, maka peneliti berasumsi bahwa penelitian ini perlu dilakukan.

B. LANDASAN TEORI

Schunk, Pintrich dan Meece (2008) mendefinisikan motivasi sebagai “*the process whereby goal directed activity is instigated and sustained*” (p.4). Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak siswa untuk belajar. Menurut Uno (2014), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga terjadi perubahan perilaku. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2014) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Pandangan kontemporer mengaitkan motivasi dengan proses kognitif dan afektif seperti pemikiran, kepercayaan, tujuan, dan interaktivitas antara pembelajar dengan lingkungan (Brophy, 2010).

Self regulation of motivation (SRM) model (Sansone & Thoman 2005) menyatakan ada 2 motivasi yang penting yaitu tujuan (nilai dan harapan) dan pengalaman (ketertarikan). Keterpisahan antarmahasiswa dan antara mahasiswa dengan pengajar serta ketiadaan pertemuan tatap muka menjadikan motivasi belajar dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Durling & Yen (2011) menggunakan pesan yang dikirimkan pada sistem AOD sebagai indikator partisipasi mahasiswa dan menemukan bahwa motivasi mahasiswa berhubungan secara signifikan dengan tingkat partisipasi, dimana mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi memiliki tingkat partisipasi tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang lebih rendah.

The regulating motivation and performance online (RMAPO) menguji implikasi penggunaan *html* dalam perkuliahan. Hasil studi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat yang lebih tinggi cenderung terlibat dalam pembelajaran online pada tingkat yang lebih tinggi pula (Sansone et.al, 2011). Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa pembelajaran online lebih besar dibanding siswa yang belajar secara tatap muka. Motivasi intrinsik ini akan mempengaruhi partisipasi dan retensi siswa dalam pembelajaran *online* (Hartnett et.al., 2010).

Demikian juga hasil studi yang dilakukan Xie (2013). Motivasi internal atau motivasi intrinsik siswa dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam diskusi *online*. Motivasi intrinsik mendorong siswa menjadi lebih proaktif, persisten dan energik dalam mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai keberhasilan pada pembelajaran kolaboratif secara *online*. Beberapa studi menunjukkan bahwa terdapat beberapa kondisi yang mendukung motivasi intrinsik, yaitu *feedback* dari teman pada saat diskusi *online* (Xie, 2013), dan struktur diskusi *online* yang nyaman bagi siswa untuk berkomunikasi dan kesamaan *tools* yang dimiliki (Shroff and Vogel, 2009).

Memotivasi siswa pendidikan jarak jauh diteliti oleh Visser et.al (2002). Motivasi berbentuk pesan dikirim secara perorangan maupun kolektif kepada pembelajar. Pesan yang pertama berupa ucapan selamat bergabung, dan saran bahwa siswa dapat berhasil bila belajar sungguh-sungguh. Pesan kedua berupa rencana studi, termasuk waktu pemberian tugas. Pesan ketiga berupa dorongan atau memotivasi siswa untuk berdiskusi. Pesan keempat berupa pengingat tugas. Pesan kelima berupa informasi batas pengiriman tugas. Pesan keenam berupa pengingat bagi siswa yang tidak mengirimkan tugas. Pesan ketujuh berupa pengingat ujian. Pesan kedelapan berupa ucapan selamat bagi yang sudah mengikuti ujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi meningkatkan jumlah pembelajar yang berhasil menyelesaikan studinya; pesan secara kolektif lebih efektif dibandingkan pesan untuk perorangan, pemberian motivasi dapat meningkatkan rasa percaya diri pembelajar. Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki pembelajar mempengaruhi keberhasilan pembelajar itu sendiri dalam belajar.

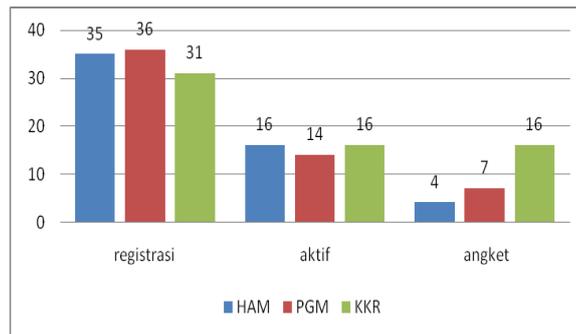
Penelitian ini mengambil sampel adalah mahasiswa program studi S1 Pendidikan Kewarganegaraan yang mendaftarkan dan melakukan validasi tutorial online untuk matakuliah PKNI4317 Hak Asasi manusia sebanyak 35 mahasiswa, PKNI4312 Pembinaan Generasi Muda 31 mahasiswa dan PKNI4209 Kriminologi dan Kenakalan Remaja sebanyak 27 mahasiswa pada masa registrasi 2015.2.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

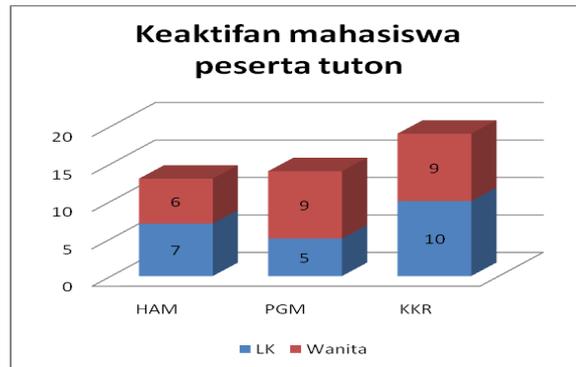
Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka Dari 93 mahasiswa yang melakukan validasi tutorial online, terdapat 16 mahasiswa (17%) aktif mengikuti tuton matakuliah PKNI4317 Hak Asasi manusia, 14 mahasiswa (15%) peserta tuton matakuliah PKNI4312 Pembinaan Generasi Muda dan 16 mahasiswa (17%)n peserta tuton matakuliah PKNI 4209 Kirminologi dan Kenakalan Remaja. Sedangkan untuk pengisian kuesioner, hanya 4 mahasiswa (4%) peserta tuton matakuliah PKNI4317 Hak Asasi Manusia (HAM), 7 mahasiswa (8%) peserta tuton matakuliah PKNI4312 Pembinaan Generasi Muda (PGM) dan 16 mahasiswa (17%) peserta tuton matakuliah PKNI4209 Kriminologi dan Kenakalan Remaja (KKR).

Berikut Gambar yang menggambarkan profil sampel responden penelitian ini.



Gambar 1 Profil Sampel Responden

Selanjutnya, dari 46 mahasiswa yang aktif pada tutorial online HAM, PGM, dan KKR hanya 27 mahasiswa (sekitar 59%) mahasiswa yang mengisi dan menyerahkan kuesioner.



Gambar 2 Keaktifan mahasiswa peserta tuton

Dari 46 mahasiswa yang aktif dalam tutorial online HAM, PGM dan KKR, mahasiswa berjenis kelamin wanita (52%) lebih banyak dibandingkan laki-laki (48%).

Menjawab pertanyaan penelitian, berikut uraian hasil pengolahan data secara lebih terinci.

- a. Motivasi belajar mahasiswa peserta tutorial online program studi PPKn berdasarkan karakteristik mahasiswa.

Dari jumlah sample (n) sebanyak 27, skor motivasi berada pada rentang skor 30 sampai dengan 60, dengan skor maksimum 60.

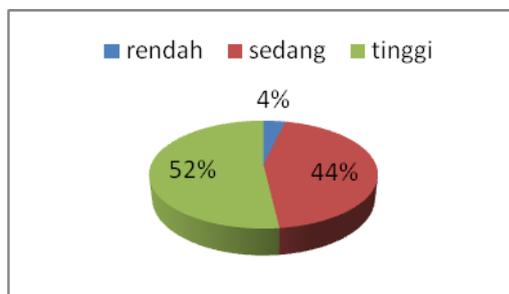
Berdasarkan pengkategorian, tingkat motivasi mahasiswa dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok/tingkat, yaitu tingkat motivasi rendah, sedang dan tinggi sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 1 Tingkat motivasi mahasiswa peserta tuton PPKn 2051.2

skor	kategori
30-40	rendah
41-50	sedang
51-60	tinggi

Berdasarkan pengelompokkan motivasi mahasiswa PPKn, maka motivasi mahasiswa yang dikategorikan tinggi sebanyak 52%, mahasiswa yang dikategorikan sedang sebanyak 44%, sedangkan mahasiswa dikategorikan rendah sebanyak 4%. Jadi

lebih dari lima puluh persen mahasiswa PPKn memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

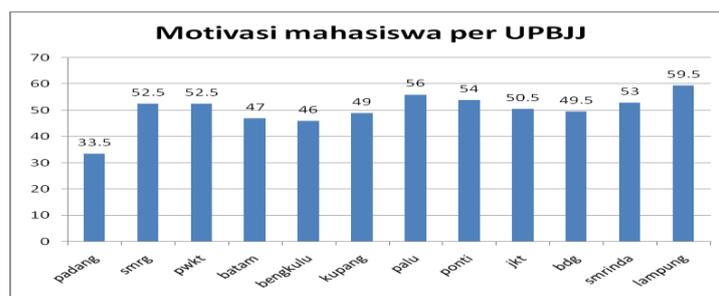


Gambar 3 Motivasi mahasiswa PPKn

Akan tetapi rata-rata motivasi PPKn adalah 45.37 dengan standar deviasi 5.555. Bila dilihat dari rata-rata tersebut maka motivasi mahasiswa PPKn termasuk ke dalam kategori sedang.

b. Motivasi belajar mahasiswa PPKn per UPBJJ-UT

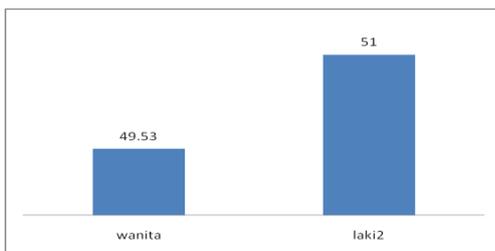
Secara umum motivasi mahasiswa PPKn berada pada tingkat tinggi, namun apabila dilihat berdasarkan UPBJJ (dari 12 UPBJJ yang terdata sebagai domisili mahasiswa peserta tuton Hak Asasi Manusia, Pembinaan Generasi Muda dan Kriminologi dan Kenakalan Remaja berada), maka hanya 1 UPBJJ yang berada pada tingkat motivasi rendah yaitu UPBJJ Padang. UPBJJ Batam, Bengkulu, Kupang, dan Bandung merupakan UPBJJ yang memiliki mahasiswa dengan tingkat motivasi sedang, dan Semarang, Purwokerto, Palu, Pontianak, Jakarta, samarinda dan Lampung memiliki motivasi belajar tinggi (dapat dilihat pada Gambar 4)



Gambar 4 Motivasi mahasiswa per UPBJJ

c. Motivasi belajar mahasiswa PPKn berdasarkan jenis kelamin

Bila dianalisis berdasarkan jenis kelamin maka perempuan memiliki motivasi sedang sementara laki-laki memiliki motivasi yang tinggi. Namun demikian bila dianalisis secara statistik motivasi antara laki-laki dan perempuan perbedaannya tidak signifikan. Dapat dilihat pada Gambar 5



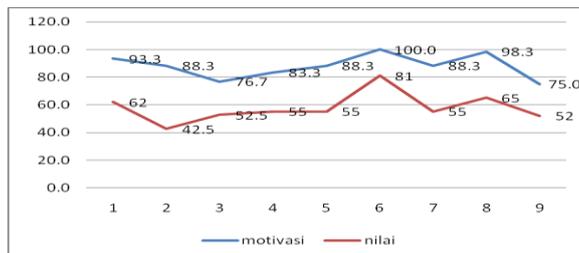
Gambar 5 Motivasi belajar mahasiswa PPKn berdasarkan jenis kelamin

Mahasiswa yang mengikuti tuton matakuliah Hak Asasi Manusia nilai rata-rata 58,8. Untuk keaktifan peserta tuton berdasarkan karakteristik jenis kelamin mahasiswa untuk matakuliah Pembinaan Generasi Muda memperoleh nilai rata-rata 46,2. Sedangkan keaktifan mahasiswa peserta tuton berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang mengikuti matakuliah tuton Kriminologi dan Kenakalan Remaja nilai rata-rata 55,3.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Tuton

Hasil belajar rata-rata yang dicapai mahasiswa untuk mata kuliah tuton Hak Asasi Manusia, Pembinaan Generasi Muda dan Kriminologi dan Kenakalan Remaja adalah 58,8; 46,2, dan 55,3. Atau rata-rata 57.78 dengan standar deviasi 10.765.

Bila dilihat hubungan atau pengaruh motivasi terhadap dilai tuton maka diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,694. Adapun grafiknya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6 Grafik mahasiswa dan nilai rata-rata mahasiswa yang ikut tuton

D. PEMBAHASAN

Motivasi belajar mahasiswa PPKn rata-rata berada pada tingkat sedang, dan perempuan memiliki motivasi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki meskipun tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ongowo (2012) yang menyatakan terdapat perbedaan motivasi intrinsik antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan di Afrika Selatan. Hal ini diduga karena mahasiswa PPKn adalah guru PPKn di sekolahnya dimana mahasiswa laki-laki lebih memiliki motivasi dalam belajar sehingga dapat lebih cepat menyelesaikan studinya.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap nilai akhir tuton yang dicapai mahasiswa (r= 0,699). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi nilai tuton yang dicapai mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Visser et.al (2002) yang menyatakan bahwa motivasi yang dimiliki pembelajar mempengaruhi keberhasilan pembelajar itu sendiri dalam belajar. Motivasi belajar adalah merupakan energy/daya penggerak siswa dalam belajar (Schunk, Pintrich dan Meece , 2008).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan, dimana mahasiswa laki-laki lebih tinggi motivasinya dibanding perempuan. Hal ini relevan dengan hasil studi yang dilakukan Shkulaku (2013) dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Albania.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara motivasi dan korelasi (pearson corr=0,825) pada tingkat signifikansi 99%. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan antara motivasi mempengaruhi akademik seseorang dan sangat erat berhubungan dengan tingkat ketertarikan intrinsik dalam mengerjakan tugas yang bersifat motorik dan merevisi tulisan/karangan. Lebih jauh hasil studi Wang, et al (2013) membuktikan bahwa ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, dia akan memiliki kemampuan terhadap teknologi dan tingkat kepuasan belajar *online* yang tinggi pula, yang pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Motivasi mahasiswa PPKn rata-rata berada pada tingkat sedang, dimana motivasi mahasiswa laki-laki lebih tinggi sedikit dibanding mahasiswa perempuan. Sementara, berdasarkan lokasi UPBJJ, mahasiswa dari UPBJJ Padang memiliki motivasi rendah dan mahasiswa dari UPBJJ Lampung memiliki motivasi yang paling tinggi.
- b. Motivasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tuton.
- c. Motivasi memiliki korelasi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar tuton.

2. Saran- Saran

Berikut saran yang dapat dilakukan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

- a. Menyadarkan mahasiswa bahwa tuton merupakan bantuan belajar yang sebaiknya diikuti oleh seluruh mahasiswa PPKn dan bukan merupakan hal yang sulit.
- b. Fasilitas tuton termasuk pembimbing tuton sebaiknya disediakan oleh UT bekerjasama dengan warnet/KBM di setiap kota/kabupaten di seluruh Indonesia sehingga dapat memudahkan dan memperlancar akses mahasiswa terhadap tuton.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura (2009)

Bandura, 1997). *Self efficacy; the exercise of control*. New York: Freeman Press

Bandura, A. (1995). *Self –efficacy in changing societies*. New York, NY: Cambridge University Press.

Bourne, J.R. (1998). Net-learning: Strategies for on campus and off campus network-enabled learning. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 2, 70-88

Brophy, J. (2010). *Motivating students to learn* (3rd edition). New York: Routledge

De Ture. (2004). Cognitive style and self efficacy: Predicting students success in online distance education. *The American Journal of Distance Education*, 18, 21-38

- Hartnett et.al., (2010). *Motivation to learn in online environments: an exploration of two tertiary education context* (Doctoral thesis). Masey university, Palmerston North, New Zealand. [Http://muir.massey.ac.nz/handle/10179/2043](http://muir.massey.ac.nz/handle/10179/2043)
- Li, J. (2009). *Exploring factors motivating interns learning and using technology: a social cognitive perspective*. Doctoral dissertation University of Tennessee-Knoxville.
- Moore, M.G.& Kearsley, G. (1996). *Distance Education: A system view*. USA: Wadsworth
- Ongowo, Hungi. (2014). Motivational belief. And self regulation in biology learning: influenc of ethnicity, geder and grade level. *Creative Education*,5, 218-227 Diunduh dari <http://www.sciprp.org>
- Puzziferro, M. (2008). Online technology self efficacy and self regulated learning as predictor of final grade and satisfaction in college level online course. *The American Journal of Distance Education*, 22, 72-89.
- Sansone, C.& Thoman, D.B.(2005). Interest is the missing motivator in self regulation. *European Psychologist*, 10, 175-186.
- Sansone, C., Faughton, T., Zachary, J.L., Butner, J., and Heiner, C.(2011). Self regulation of motivation when learning online: the impotance of who, why, and how. *Education Tech Research Dev* 59: 199-212
- Schunk, D.H.& Pajares, F. 2002. The development of academic self efficacy. In A. Wigfield & J.S Eccle (Eds), *Development of achievement motivation* (pp. 15-31). San Diego, CA: Academic Press.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2008). *Motivation in education* (third edition). Upper Saddle River, NJ: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Shkulaku, R. (2013). The elationship between self efficacy and academic performance in the context of gender among Albanian students.
- Shroff, R.H. and Vogel, D.R. (2009). Assessing the factors deemed to support individual students intrinsic motivation in technology supported online and face to face discussions. *Journal of Information Technology Education* 8:
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah, B. (2014). *Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Visser, L., Plomp, T., Amirault, R.J., Kuiper, W. (2002) Motivating studens at distance: the case of international audience. *Educational Technology Research Development*, 50 (2), 94-100.
- Wahab, Mahmud bin Abd Haji. (2007). Study on the impact of motivation, efikasi diri, and learning strategies of faculty of education undergraduate studying ICT courses. *The Journal of Behavioural Science*, 2 (1), 151- 185
- Xie, Kui. (2013). What do the number say? The influence of motivation and peer feedback on students' behavior in online discussion. *British Journal of Educational Technology* , 44 (2), 288-301
- Zimmerman, B.J. (2000). *Self Efficacy: An Essential Motive To Learn*. *Contemporary Educational Psychology* ,25, 82-91.
- Zubaidah, I. (2013). *Evaluating The Implementation Of The Online Tutorial For The Universitas Terbuka Distance Learning Bachelor Degree Program In Indonesia*. Desertasi The Florida State University College of Education.